

Pemberdayaan Lembar Kerja Siswa Untuk Pembelajaran IPA Pada Standar Kompetensi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Di Kelas IVSDN 10 Pantoloan

Megasasmita

SDN 10 Pantoloan, Palu, Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 10 Pantoloan pada bulan September s/d Desember 2015. Hasil belajar ilmu pengetahuan alam kelas IV SD Negeri 10 Pantoloan dari beberapa kali ulangan masih sangat rendah. Dari dua kali ulangan rata-rata nilai kelas masih di bawah KKM yaitu 75. Nilai tertinggi 70 sedangkan nilai terendah 50. Pada ulangan harian kedua nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Rata-rata dari kedua ulangan harian tersebut adalah 67. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bagi siswa kelas IV SD Negeri 10 Pantoloan Tahun Ajaran 2014/2015 melalui pemberdayaan lembar kerja siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 10 Pantoloan. Waktu Penelitian dilaksanakan September sampai dengan Desember 2015. Bentuk penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas). Tindakan yang dilakukan terdiri dari dua tindakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu *planning, acting, observing, dan reflecting*. Adapun kelas yang diteliti adalah siswa kelas IV SD Negeri 10 Pantoloan dengan jumlah siswa 29 orang. Setelah dilaksanakan siklus pertama yaitu guru melaksanakan praktik pembelajaran langsung diperoleh hasil pada siklus 1 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75 Pada siklus 2 nilai rata-rata 86. Jadi dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata 67 menjadi 86. Dari hasil penelitian tindakan yang dilaksanakan melalui dua siklus, diperoleh peningkatan yang sangat berarti, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan pemberdayaan lembar kerja siswa dapat meningkatkan hasil belajar menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya bagi siswa kelas IV SD Negeri 10 Pantoloan pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016. Untuk itu diharapkan guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa agar tetap giat belajar melalui membaca, berdiskusi untuk selalu berlatih mengerjakan lembar kerja siswa, sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

I. PENDAHULUAN

Pada saat guru mengajar pelajaran IPA di kelas IV SDN 10 Pantoloan selalu terlihat peserta didik tidak aktif dalam mengikuti pelajaran, mereka terlihat tidak semangat dan tidak memiliki rasa antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hasil ulangan dari beberapa kali ulangan masih terlihat sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan peserta didik pada formatif 1 yang mendapat nilai di atas KKM sekitar 30% sedangkan 30% sesuai KKM dan sisanya 40% masih di bawah KKM, pada formatif 2 juga demikian tidak ada peningkatan yang berarti.

Proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika sekitar 80% peserta didik telah mampu menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan guru, jika masih kurang dari 80% maka proses belajar mengajar tidak berhasil, perlu dikaji ulang di mana letak kekurangan proses belajar mengajar tersebut. Dari hasil belajar peserta didik pada formatif 1 dan 2 belum dikatakan berhasil karena pencapaian hasil belajar hanya mencapai 60%, sehingga perlu diadakan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar bukan hanya dipengaruhi oleh keseriusan peserta didik dalam belajar, guru dalam mengajar juga merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Dari faktor guru mungkin guru tersebut belum menggunakan memberdayakan suatu cara dan metode yang tepat dan maksimal. Dalam pembelajaran IPA sebagaimana penulis paparkan di atas bahwa ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran dikarenakan cara dan teknik guru dalam mengajar tidak optimal, penyampaiannya masih bersifat konvensional, hanya berkisar ceramah dan mencatat materi pelajaran saja, akibatnya peserta didik tidak memiliki aktifitas, semuanya bersikap pasif sehingga tidak mampu meningkatkan hasil belajar juga tidak mampu menguasai materi pelajaran IPA yang telah disampaikan guru.

Jika hal-hal demikian terus menerus berlangsung maka kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA akan mengalami hambatan dan akhirnya tidak mampu mengaplikasikan ilmu mereka pada masyarakat dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas maka untuk mengatasi masalah tersebut perlu upaya yang sistematis dan tepat agar kinerja guru dapat dijadikan masukan untuk perbaikan. Salah satunya dengan pemberdayaan lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa dibuat oleh guru yang mengajarkan peserta didik di kelas tersebut, sehingga dapat menyesuaikan kemampuan, karakter, tempat tinggal dan latar belakang peserta didik. Selain itu juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam meningkatkan kualitas menulis.

Lembar kerja siswa adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKS biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. (Depdiknas; 2004;18). Trianto (2008 :148) mendefinisikan bahwa lembar kerja siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah. lembar kerja siswa ini berwujud lembaran berisi

tugas-tugas guru kepada siswa yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: Mengapa hasil pembelajaran IPA standar kompetensi menggolongkan hewan berdasarkan makanannya siswa kelas IV semester ganjil SD Negeri 10 Pantoloan rendah? Faktor-faktor apakah yang menyebabkan hasil pembelajaran IPA standar kompetensi menggolongkan hewan berdasarkan makanannya siswa kelas IV semester ganjil SD Negeri 10 Pantoloan rendah?. Bagaimana usaha untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA standar kompetensi menggolongkan hewan berdasarkan makanannya siswa kelas IV semester ganjil SD Negeri 10 Pantoloan? Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terfokus maka penelitian ini dibatasi pada usaha untuk meningkatkan pembelajaran menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya yang dikaitkan dengan pemberdayaan Lembar Kerja Siswa.

II. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 10 Pantoloan yang berjumlah 29 siswa. Sumber data yang digunakan adalah siswa kelas IV, catatan observasi dan dokumen nilai pada daftar nilai kelas IV. Disamping itu juga peneliti/guru teman sejawat, kepala sekolah sebagai sumber data.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil/prestasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA. Sedangkan observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, observasi juga digunakan untuk mengamati kegiatan guru dalam pembelajaran. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar tes dan lembar observasi/pengamatan (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini untuk memperoleh kesahihan data digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2001:178). Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil pekerjaan siswa dan data hasil catatan observasi/pengamatan. Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada

pembelajaran IPA. Selain triangulasi data, dalam penelitian ini juga digunakan triangulasi peneliti dan triangulasi teori.

Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif meliputi tiga akhir kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus-menerus selama dan setelah pengumpulan data yaitu:

- Reduksi data dilakukan sebagai proses pemilihan, pemersatuan, perhatian dan penyederhanaan data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahap reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggalkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.
- Penyajian data dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi data secara naratif sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- Tahap akhir dalam analisis data kualitatif yaitu melakukan penarikan kesimpulan akhir yang diperoleh dari hasil reduksi data dan penyajian data di atas.

Selain itu, dalam analisis data juga digunakan analisis secara deskriptif komparatif untuk membandingkan kondisi awal dan kondisi setelah dilaksanakan tindakan pertama dan tindakan berikutnya.(Milles & Huberman, 1992).

Asrori (2009) menjelaskan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan menurut kegiatan-kegiatan pokok seperti: *Planning*, merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan untuk melakukan perbaikan; *Acting*, apa yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan; *Observing*, mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa; dan *Reflecting*, merenungkan sekaligus mencari dan menemukan solusi. Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Bila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus kedua, sampai menunjukkan tanda-tanda perbaikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini tindakan yang akan peneliti lakukan sebanyak dua siklus. Sedangkan tahapan-tahapan dalam siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu: *Planning*, *Acting*, *Observing* dan *Reflecting*.

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti melakukan persiapan awal, yaitu: meminta rekan guru sebagai observer untuk melakukan penelitian, menyusun rencana pembelajaran dan mempersiapkan instrumen penelitian.

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lengkap dengan instrumen yang diperlukan agar tindakan yang dilakukan sesuai dengan tujuan. RPP dibuat untuk dua kali tindakan, satu tindakan dua kali pertemuan. Instrumen yang diperlukan adalah lembar observasi untuk siswa dan guru, lembar penilaian, dan lembar kerja siswa (LKS). Lembar observasi siswa untuk mengamati bagaimana kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA. Sedangkan lembar observasi guru untuk mencatat kegiatan guru dalam pembelajaran termasuk dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mengadakan pembelajaran IPA yakni pada standar kompetensi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Seperti biasa peneliti masuk ke dalam kelas IV untuk memulai pembelajaran yakni :

1. Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai siswa dan guru melakukan doa bersama dipimpin salah seorang siswa, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan. Selanjutnya guru memberikan motivasi dan apersepsi yakni dengan bertanya kepada beberapa orang siswa tentang materi pelajaran yang lalu serta beberapa hal yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan yaitu pengolongan hewan berdasarkan jenis makanannya beserta tujuannya pembelajarannya yaitu mengenali macam macam hewan menurut jenis makanannya.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Mula mula siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok diberi kebebasan untuk membuat nama kelompoknya dengan sebutan nama nama hewan. Kemudian setiap ketua kelompok maju ke depan untuk mengambil lembar kerja siswa (LKS)

yang sudah disiapkan guru. Isi tugas kelompoknya adalah menuliskan 20 jenis nama nama hewan yang ada disekitar siswa.

Elaborasi

Peneliti/guru menunjukkan beberapa gambar hewan pemakan tumbuhan dan beberapa hewan pemakan hewan. Siswa menjawab pertanyaan guru yaitu sebutkan 5 hewan pemakan tumbuhan dan 5 hewan pemakan hewan. Setelah siswa paham maksud dan tujuan pembelajaran, mereka melakukan diskusi tentang jenis makanan hewan dari tumbuhan dan jenis makanan hewan dari hewan yang jenis hewannya di pilih dari hasil diskusi pertama yaitu 20 jenis hewan di sekitar siswa.

Konfirmasi

Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusi dengan mempedomani Lembar Kerja Siswa (LKS). Kelompok dan siswa yang lain boleh memberikan tanggapan dari hasil kerja temannya.

3. Kegiatan Penutup

Guru/peneliti memberikan umpan balik, saran-saran dan meluruskan konsep konsep yang kurang tepat. Hasil diskusi pada lembar kerja siswa (LKS) yang sudah dinilai guru dipajang di portofolio kelompok.

C. Pengamatan

Pada saat melakukan tindakan peneliti minta bantuan teman sejawat untuk menjadi observer. Selama pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan siswa, bagaimana kesiapan siswa dalam pembelajaran, reaksi siswa melihat lembar kerja siswa (LKS), konsentrasi selama pembelajaran, bagaimana siswa melakukan kerja di dalam kelompok, berapa lama waktu yang digunakan dalam mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Selain itu observer juga untuk mengamati dan mencatat semua yang dilakukan guru dalam pembelajaran apakah sudah sesuai dengan perencanaan.

D. Refleksi

Setelah kegiatan inti, berdasarkan data hasil observasi peneliti melakukan refleksi untuk menilai sejauh mana keefektifan penggunaan LKS yang dikerjakan melalui metode diskusi kelompok siswa. Selain itu juga mencari solusi atas hambatan-hambatan yang muncul untuk perbaikan pada kegiatan siklus kedua. Berdasarkan catatan observer kesiapan siswa untuk belajar bagus, reaksi siswa untuk mengerjakan

LKS positif. Hanya saja konsentrasi penuh hanya pada 15 menit pertama. Setelah itu siswa mulai agak gaduh, ada yang bercerita di luar pembelajaran.

2. Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melanjutkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus 1, hanya melakukan perubahan metode pembelajarannya tidak dengan berkelompok melainkan dengan cara berpasangan yakni mengubah posisi tempat duduk tujuan agar semua siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar karena materi yang akan diberikan lebih dipersulit dari siklus 1, yakni melanjutkan Kompetensi dasar selanjutnya yaitu Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mengadakan pembelajaran IPA yakni pada standar kompetensi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Dengan kompetensi dasar menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Seperti biasa peneliti masuk ke dalam kelas IVA untuk memulai pembelajaran yakni :

1. Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai siswa dan guru melakukan doa bersama dipimpin salah seorang siswa, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan, selanjutnya guru memberikan motivasi dan apersepsi yakni dengan bertanya kepada beberapa orang siswa tentang materi pelajaran pada siklus 1. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan yaitu penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya beserta tujuannya pembelajarannya yaitu menggolongkan hewan menurut jenis makanannya.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Mula mula siswa ditugaskan untuk mencari pasangan teman belajarnya. Kemudian setiap sepasangan siswa diwajibkan membaca dalam hati pada buku pegangan siswa Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV penerbit Bumi Aksara, halaman 49 sampai halaman 53, yakni dengan judul golongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Tujuan membaca dalam hati melatih konsentrasi siswa.

Elaborasi

Guru/peneliti mengadakan tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang telah dibaca siswa, seperti sebutkan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dan sebutkan beberapa contohnya, setelah siswa memahami materi guru membagikan LKS untuk setiap siswa, setiap pasangan sebangkunya boleh berdiskusi. Pengerjaannya ditentukan waktunya sekitar 20 menit, guru/peneliti memberi bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS.

Konfirmasi

Hasil yang sudah dikerjakan siswa pada Lembar Kerja Siswa (LKS) ditukar dengan bukan pasangan teman sebangkunya, kemudian secara bergiliran siswa membaca hasil kerja temannya dan sekaligus mengoreksi jika terdapat kesalahan. Guru/peneliti menjelaskan dan meluruskan materi pembelajaran yang masih keliru dan kurang tepat.

3. Kegiatan Penutup

Guru/peneliti memberikan umpan balik, saran-saran dan meluruskan konsep konsep yang kurang tepat. Hasil kerja setiap siswa pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sudah dinilai guru dipajang di portofolio siswa.

C. Pengamatan

Saat melakukan tindakan, peneliti minta bantuan teman sejawat untuk menjadi observer. Selama pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan siswa, bagaimana kesiapan siswa dalam pembelajaran, reaksi siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), apakah semua siswa mengerjakan tugas tepat waktu dan bagaimana konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu observer juga mengamati dan mencatat semua yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

D. Refleksi

Setelah kegiatan inti, berdasarkan data hasil observasi peneliti melakukan refleksi untuk menilai sejauh mana keberhasilan penggunaan LKS dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga mencari solusi atas hambatan-hambatan yang muncul untuk perbaikan pada kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya guru/peneliti menganalisis hasil pengamatan atas tindakan guru dan perilaku siswa serta korelasinya dengan ketercapaian tujuan pembelajaran. Menelaah

respon siswa yang menyimpang dari harapan yang diinginkan dan kemungkinan penyebabnya. Menelaah hasil penilaian pembelajaran IPA. Akhirnya apabila hasil penilaian kemampuan siswa berdasarkan kriteria ketuntasan Minimal (KKM 75) belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan, yaitu $\geq 70\%$, penelitian tindakan dilanjutkan dengan mencari teknik-teknik pembelajaran yang lain berikutnya. Jika hasil penilaian sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh guru/peneliti, yaitu $\geq 70\%$, penelitian tindakan dianggap berhasil sesuai dengan rencana hanya 2 siklus. Kriteria penilaian mengacu pada 3 skala likert seperti terlihat pada tabel 1 sebagai berikut:

SKALA	NILAI	KATEGORI
1	0 – 74	Di bawah KKM
2	75	KKM
3	76 – 100	Di atas KKM
Skala	Nilai	Kategori

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal sebelum tindakan, dapat peneliti sampaikan melalui tabel daftar nilai tugas siswa pada pembelajaran IPA, sebanyak dua kali seperti terlihat pada tabel 2 berikut:

NO	URAIAN	TUGAS 1	TUGAS 2
1	Nilai terendah	50	50
2	Nilai tertinggi	70	80
3	Nilai rerata	62	71
4	KKM	75	75

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi awal siswa sangat rendah. Dengan dua kali tugas pembelajaran IPA nilai rata-rata kelas hanya 62 dan 71. Kondisi awal yang demikian salah satu sebabnya adalah belum digunakannya Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran IPA untuk menunjang alat pembelajaran yang digunakan.

Deskripsi Hasil Siklus 1

Perencanaan Tindakan

Perencanaan siklus I sudah matang semua perangkat yang diperlukan sudah tersedia. Yang akan melaksanakan tindakan pada siklus I adalah peneliti sekaligus sebagai guru kelas IV. Rekan sejawat bertindak sebagai pengamat/observer.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan 1 berupa pembelajaran IPA pada Standar Kompetensi penggolongan hewan menurut jenis makanannya. Pembelajarannya dilakukan pada saat jadwal pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan sesuai dengan program semester.

Hasil Pengamatan

Pelaksanaan tindakan secara umum sudah sesuai rencana yang dibuat. Pemberdayaan lembar kerja siswa yang dibuat guru pada pelajaran IPA dengan standar kompetensi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya yang digunakan dalam pembelajaran dapat menarik minat siswa. Hanya saja konsentrasi siswa agak terganggu karena ada orang lain dalam kelas, yaitu observer. Siswa merasa diamati. Selama proses pembelajaran, terutama saat mengerjakan tugas LKS di dalam kelompok masih ada 2 orang siswa yang ribut, 7 orang siswa tidak aktif dalam kelompok karena didominasi siswa yang lebih pintar dalam kelompok. dan 20 orang siswa lainnya kelihatan aktif. Hasil kerja siswa pada LKS sudah baik.

Refleksi

Hasil refleksi siklus1 ditemukan beberapa hambatan. Dengan adanya siswa yang ribut dan tidak aktif di dalam kelompok, peneliti perlu memberikan motivasi dan variasi yang lebih banyak pada kegiatan berikutnya. Hal yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan memperbanyak pemberian tanya jawab dan metode pembelajaran yang lain pada siklus berikutnya. Dengan adanya tanya jawab antara siswa dan guru/peneliti serta mencari metode pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa akan lebih tertarik dan giat dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Menyikapi reaksi siswa pada siklus 1, yaitu siswa merasa diamati sehingga ada perasaan terganggu, maka pada kegiatan observasi berikutnya kegiatan pengamatan/observasi dilakukan dari luar sehingga dapat memberikan kebebasan/keleluasaan pada siswa untuk mengerjakan tugas LKS.

Deskripsi Hasil Siklus 2

Perencanaan Hasil Tindakan

Perencanaan siklus 2 sudah matang semua perangkat yang diperlukan sudah tersedia. Pelaksanaan tindakan sama dengan siklus 1 yaitu guru sebagai peneliti. Alat pembelajaran yang digunakan berupa pemberdayaan LKS yang dibuat guru. Guru teman sejawat bertindak sebagai observer. Sebagai usaha memperbaiki kekurangan yang

muncul pada siklus 1, peneliti mengubah metode pembelajaran dari kelompok menjadi duduk berpasangan, selanjutnya berusaha memberikan motivasi yang lebih banyak dan mengadakan tanya jawab antara guru dan siswa, guru/peneliti lebih banyak memberi bantuan kepada siswa yang kurang mampu.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan II berupa pembelajaran IPA dengan standar kompetensi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya, kompetensi dasar menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan pemberdayaan LKS melalui metode diskusi berpasangan. Sebagaimana pada tindakan siklus I, pembelajarannya dilakukan pada saat jadwal pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan sesuai dengan program semester. Guru teman sejawat menjadi observer.

Hasil pengamatan

Setelah peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar, ternyata selama proses pembelajaran terutama saat mengerjakan LKS dari 29 orang siswa terdapat 25 orang siswa dengan tekun mengerjakan tugas dan 4 orang siswa nampak tidak tekun mengerjakan tugas. Setelah hasil kerja siswa diteliti sudah ada peningkatan hasil belajar siswa untuk menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Pada siklus ke 2 ini jumlah siswa yang serius mengerjakan tugas bertambah dan hasil tugas juga sudah lebih baik. Siswa sudah menunjukkan perilaku yang bebas karena sudah terbiasa dengan kehadiran observer.

Refleksi

Hasil refleksi siklus II beberapa hambatan yang muncul pada tindakan sebelumnya sudah tidak muncul lagi. Kegiatan mengerjakan tugas pada Lembar Kerja Siswa berjalan cukup lancar, hasil belajar siswa lebih baik daripada sebelumnya. Mencari jawaban dan contoh contoh pada tugas LKS dapat dijawab sesuai dengan harapan guru/peneliti. Suasana kelas sudah kelihatan lebih tertib dan nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Pembahasan

Setelah dilakukan tindakan, yaitu peneliti menggunakan pemberdayaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran menggolongkan hewan berdasarkan jenis

makannya secara nyata dapat terlihat dari hasil pembelajaran siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil test 1 dan tes 2 lebih baik nilainya bila dibandingkan dengan kondisi awal.

Aktivitas siswa dalam kelas ternyata memerlukan kebebasan/keleluasaan. Apabila kegiatan yang sudah dilaksanakan sehari-hari diubah, siswa merasa kurang nyaman. Kehadiran guru atau orang lain dalam kelas menyebabkan terjadinya gangguan psikis pada siswa.

Pemberdayaan LKS dalam pembelajaran IPA, khususnya menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya memiliki pengaruh/efek positif pada siswa. Dengan adanya tugas yang jelas di dalam LKS, gagasan dan pendapat yang akan dikemukakan dapat dibuat secara sistematis sehingga membantu peningkatan siswa dalam mengelompokkan pengetahuan yang sedang dipelajari itu ke dalam fakta, data, konsep, simbol, dan hubungan dengan konsep yang lain, sehingga pemahaman produk dan konsep dalam Ilmu Pengetahuan Alam akan lebih baik.

Tindakan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 dan 2 maka tindakan peneliti dalam upaya meningkatkan pembelajaran menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannya dengan memberdayakan LKS sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian pada siklus 1 dan 2 seperti pada tabel 3 dan 4 berikut:

Tabel 3 Proses Pembelajaran

No	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2/Kondisi Akhir	Refleksi Kondisi Awal ke Kondisi Akhir
1.	Masih banyak siswa yang kurang bersemangat dan tidak aktif dalam menerima pembelajaran.	Siswa yang pasif dalam pembelajaran berkurang, ada 2 siswa yang mengerjakan LKS sambil bermain-main. Kreatifitas siswa mulai nampak.	Siswa aktif dalam pembelajaran, tidak ada yang bermain-main. Anak terlihat antusias dalam pembelajaran.	Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya

Tabel 4 Hasil Belajar

No	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2/kondisi akhir	Refleksi kondisi awal ke kondisi akhir
1	Tugas Pembelajaran penggolongan hewan berdasarkan jenis makannya pada kondisi awal, nilai terendah 50 Nilai tertinggi 80 Nilai rata-rata 67	Tugas Pembelajaran penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siklus 1, nilai terendah 50 Nilai tertinggi 90 Nilai rata-rata 75	Tugas Pembelajaran penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siklus 2, nilai terendah 60 Nilai tertinggi 100 Nilai rata-rata 86	Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata 67 menjadi 86

E. Hasil Tindakan

Berdasarkan pembahasan proses pembelajaran dan hasil belajar, dapat dilihat bahwa hasil tindakan dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4. *Hasil Tindakan*. Kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata 67 menjadi 86. Pada proses pembelajaran juga terdapat peningkatan. Pada kondisi akhir siswa lebih aktif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan standar kompetensi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Suasana kelas menjadi lebih tertib dan aman dan terkendali, tidak ada lagi siswa yang bermain main dan bermalas malasan, mereka menunjukkan antusias yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan kepala sekolah dan teman sejawat yang melakukan observasi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemberdayaan Lembar Kerja Siswa (LKS) terutama dirancang dan dibuat guru memperhatikan karakteristik siswa di kelas dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yakni terlihat dari nilai rerata siswa pada kondisi awal 67, nilai rerata siklus satu 75 dan pada siklus dua menjadi 86. Hal ini telah melampaui KKM 75. Pemberdayaan LKS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menggolongkan

hewan berdasarkan jenis makannya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) apalagi jika dipadukan dengan pendekatan Pembelajaran Pakem dan penggunaan multi metode (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan unjuk kerja), sehingga pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

Dengan demikian pemberdayaan LKS dapat meningkatkan pembelajaran menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya bagi siswa kelas IV semester ganjil di SD Negeri 10 Pantoloan.

Saran

Guru diharapkan selalu membimbing dan mengarahkan siswanya agar membaca, menanamkan sikap rasa ingin tahu, kreatif, kerja keras, bersahabat dengan lingkungan, toleransi, disiplin, mandiri dan relegius baik di sekolah maupun di rumah maupun mereka berada. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sering memberikan tugas kepada siswa untuk mengembangkan berbagai macam ilmu pengetahuan. Adalah hal sangat terpuji apabila setiap guru selalu mencoba melakukan inovasi pembelajaran dengan berbagai kreativitas sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dengan istilah pembelajaran Pakem.

Menjadikan diri sebagai inspirasi untuk orang lain adalah sikap guru yang professional, sehingga untuk tetap belajar menambah wawasan pengetahuan dengan melihat, membaca dan melalui pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain. Senantiasa mengikuti perubahan zaman yang semakin maju dan serba canggih, menguasai ICT adalah salah satu hal yang harus dimiliki seorang guru professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman, edisi ketiga*. Jakarta: Depdiknas.
- Miles, M.B dan Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L.J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2008. *Pengertian Lembar Kerja Siswa*. melalui; <http://www.kampus-info.com/2012/10/pengertian-LKS.html>. [06-06-2015].
- Asrori, M. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.